

**ANALISIS PEMBACAAN HEURISTIK DAN HERMENEUTIK PUISI KARYA  
AGIL RAHARDIK VIANTO DAN NATALIA NOPIA DALAM  
ANTOLOGI *LUMBUNG* (2016) SERTA RELEVANSINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

Oleh:  
Yuyun Halimatul Adawiyah  
13144800040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Puisi adalah salah satu karya sastra yang dinyatakan secara ekspresi tidak langsung untuk membangkitkan perasaan ataupun imajinasi pengalaman seseorang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Bahasa puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Bahasa puisi tidak menggunakan bahasa sehari-hari karena puisi mengekspresikan konsep dan pikiran melalui ketidaklangsungan ekspresi. Karena ketidaklangsungan ekspresi itu, pembaca awam sering kali tidak meraih maknanya. Oleh karena itu, kesulitan yang sering muncul dalam menghadapi puisi adalah kesulitan memahami maknanya. Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembacaan heuristik (2) mendeskripsikan pembacaan hermeneutik, dan (3) mendeskripsikan relevansi pembacaan heuristik dan hermeneutik puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam antologi *lambung* (2016) terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia Dalam Antologi *Lambung* (2016). Objek penelitian ini puisi karya Agil Rahardik Vianto yaitu “Hujan Senja” dan “Senja Menyingkap Selimutnya”, karya Natalia Nopia dengan judul “Kereta Api”, “Pahauman”, dan “Kapuas”. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan berulang-ulang dan pencatatan data melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian pembacaan heuristik dan hermeneutik yang dilakukan tiap-tiap bait menunjukkan bahwa puisi karya Agil Rahardik Vianto yang berjudul “Hujan Senja” mempunyai 2 bait dan 27 kata. Bercerita tentang kesepian dan rindu terhadap Tuhannya. “Senja menyingkap Selimutnya” mempunyai 3 bait dan 46 kata. Bercerita tentang seorang remaja laki-laki dan perempuan yang saling bercumbu. Karya Natalia Nopia yang berjudul “Kereta Api” mempunyai 1 bait dan 41 kata. Bercerita tentang perjalanan menuju tempat kelahiran dengan menggunakan kendaraan kereta api. “Pahauman” mempunyai 3 bait dan 42 kata. menceritakan tentang kota kelahirannya yang bernama Kota Pahauman. “Kapuas” mempunyai 3 bait dan 35 kata. Penyair menceritakan keadaan sungai Kapuas yang sangat berarti dalam dirinya. Penelitian ini dapat direlevansikan pada peserta didik. Analisis ini dapat dipakai sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memahami makna dalam puisi. Sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengembangkan pemikirannya dalam memaknai puisi.

Kata kunci: puisi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik

## ABSTRACT

Poem is one of literature works that confirmed indirect expression to raise feeling or imagination of someone experience using language as disclosure media. Poem language is not use everyday language because it expresses concept and idea through indirect expression. Because its indirect, common reader is often cannot understand the meaning. Therefore, the difficulty that often rises in face poem is difficult to understand the meaning. Based on that thing, the problems of this research are (1) describe heuristics reading (2) describe hermeneutics reading, and (3) describe relevance heuristics and hermeneutics reading of Agil Rahardik Vianto and Natalia Nopia's poems in *Lumbung* anthology (2016) to Bahasa Indonesia learning process in Senior High School.

This research was descriptive qualitative. Data resource used Agil Rahardik Vianto and Natalia Nopia's poems in *Lumbung* Antology (2016). The research objects were Agil Rahardik Vianto's poems that were "HujanSenja" and "Senja Menyingkap Selimutnya", and Natalia Nopia's poems were "KeretaApi", "Pahauman", and "Kapuas". Data collecting method used reading comprehensive and data record through heuristics and hermeneutics. Data validity used triangulation method.

The result of heuristics and hermeneutics reading that done in each couplet shows that the poems of Agil Rahardik Vianto in title "HujanSenja" has 2 couplets and 27 words that telling about loneliness and missing to his God. However "Senja menyingkap Selimutnya" has 3 couplesand 46 words that telling about a boy and a girl who kiss each other. The poem of Natalia Nopiain title "Kereta Api" has 1 couplet and 41 words that telling about the way to hometown by train. "Pahauman" has 3 couplets and 42 words that telling about her hometown called Kota Pahauman. "Kapuas" has 3 couplets and 35 words that telling about Kapuas River that meaning so much for her. This research can be relevance to students. This analysis can be used as Bahasa Indonesia learning process to understand the meaning in poem so can easier the student to develop his idea in meaning the poem.

Key words: poem, heuristics reading, hermeneutics reading

## BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini berjudul *Analisis Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Puisi Karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam Antologi Lumbung (2016) Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Terdapat empat alasan pemilihan judul di atas. Empat alasan di atas dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, peneliti memilih antologi puisi *Lumbung* *Sehimpun Puisi dan Cerita* (2016) karena para penulisnya dan peneliti merupakan satu almamater. Antologi ini adalah karya mahasiswa Program Studi PBSI FKIP UPY angkatan Tahun 2013. Angkatan ini adalah mahasiswa angkatan pertama. Meskipun antologi ini karya

publikasi pertama mahasiswa PBSI, antologi ini sudah tersebar di seluruh perpustakaan SMA di kota Yogyakarta, sehingga antologi lumbung ini masih baru untuk diteliti.

Kedua, peneliti memilih puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia karena penyair itu berasal dari Maluku dan Kalimantan sementara peneliti berasal dari Sunda. Selain itu, pilihan kata pada puisi karya Agil Rahardik Vianto murni menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya, sehingga ketika puisi karya Agil Rahardik Vianto direlevansikan terhadap pembelajaran puisi di SMA, akan mempermudah siswa untuk memahami makna dari kata dalam puisi tersebut. Berbeda dengan puisi karya Natalia Nopia, pilihan kata pada puisi yang digunakan tidak hanya memakai bahasa Indonesia yang mudah dipahami, namun terdapat bahasa daerah asalnya, yakni bahasa daerah Kalimantan. Adapun penggunaan bahasa yang berasal dari daerah Kalimantan adalah *Pahauman*, *kerincing gareng-gareng*, dan *kanayan't*. Penggunaan bahasa tersebut terdengar asing bagi kalangan umum. Sebagian orang tidak langsung dapat memahami dan mengalami kendala dalam memaknai kata tersebut. Adanya penelitian ini akan memudahkan pembaca untuk memahami bahasa tersebut. Selain itu para pembaca yang awalnya tidak tahu menahu tentang arti kata tersebut menjadi tahu dan paham, sehingga dapat menambah pengetahuan kosakata baru bagi pembaca. Hal ini tepat bila diterapkan di pembelajaran SMA tentang memahami puisi.

Puisi yang akan diteliti yaitu karya Agil Rahardik Vianto dengan judul “Hujan Senja” dan “Senja Menyingkap Selimutnya”, karya Natalia Nopia dengan judul “Kereta Api”, “Pahauman”, dan “Kapuas”. Setelah dilakukan pembacaan *skimming*, bahasa puisi Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia terasa sederhana dan lugas. Di balik kelugasan itu, menurut hemat peneliti, puisi-puisi ini tidaklah miskin makna.

Ketiga, peneliti memilih menganalisis puisi karena bahasa puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Bahasa puisi memang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Bahasa puisi itu memberikan makna lain dari pada bahasa biasa (Pradopo 2012: 147). Artinya bahasa puisi tidak menggunakan bahasa sehari-hari karena puisi mengekspresikan konsep dan pikiran melalui ketidaklangsungan ekspresi. Karena ketidaklangsungan ekspresi itu, pembaca awam seringkali tidak meraih maknanya.

Keempat, menurut hemat peneliti, teori yang sesuai adalah semiotika Riffaterre. Teori ini mempelajari tentang tanda. Semiotik adalah ilmu untuk menganalisis karya

sastra puisi, sebagai satuan sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Menurut Endraswara (2013: 66) “Sistem kerja penelitian semiotik dapat menggunakan dua model pembacaan, yaitu heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah telaah dari kata-kata, bait-bait (*line*), dan *term-term* karya sastra. Sedangkan pembacaan hermeneutik merupakan penafsiran atas totalitas karya sastra”. Dengan kata lain, pembaca memegang peran penting dalam pemaknaan karya sastra.

Analisis Heuristik dan Hermeneutik dapat direlevansikankan dalam dunia pendidikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis ini dapat dipakai sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memahami makna dalam puisi pada K.D 1.3 tentang mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa. Berkaitan dengan pembelajaran K.D tersebut, penggunaan analisis heuristik dan hermeneutik sangat tepat diterapkan oleh Guru pada saat mengajar. Hal ini memudahkan siswa untuk mengembangkan pemikirannya dalam pembelajaran puisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian Popin Silfiana dengan judul Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik Kumpulan Sajak *Le Cahier De Douai* Karya Arthur Rimbaud. Analisis ini relevan karena sama-sama menggunakan analisis Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik. Hanya saja peneliti memilih puisi yang berbeda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembacaan Heuristik Puisi, mengetahui Pembacaan Hermeneutik Puisi Karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia Antologi *Lumbung* (2016). dan mengetahui relevansinya Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Puisi

Objek penelitian untuk sebuah penelitian sastra adalah karya sastra. Karya sastra memiliki tiga genre. Pertama puisi, kedua prosa, ketiga drama. Sebagaimana dipaparkan dalam bab 1 penulis memilih genre puisi. Devinisi dan segala sesuatu aspek teoritis puisi dikhtisarkan dari pendapat. Perine, Pradopo dan Riffaterre.

Puisi dari dahulu sampai sekarang keindahannya selalu berubah-ubah. Seperti yang dikatakan Riffaterre dalam Pradopo (2012: 124), bahwa “Puisi itu dari dahulu hingga sekarang selalu berubah karena evolusi selera dan konsep estetik yang selalu berubah dari periode ke periode”. Meskipun selalu berubah, tetapi terdapat satu hal yang tetap tinggal yaitu menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Menurut Riffaterre dalam Pradopo (2012: 124) ketidaklangsungan itu disebabkan oleh tiga hal yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), kedua penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan yang ketiga, penciptaan arti (*creating of meaning*).

Sedangkan menurut Pradopo (2007: 7) puisi merupakan “Ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan”. Dengan kata lain bahwa devinisi tersebut menyatakan bahwa puisi adalah sesuatu ekspresi dalam pikiran dan dapat disusun dengan menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh ilmu sastrawan diatas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang dinyatakan secara ekspresi tidak langsung untuk membangkitkan perasaan ataupun imajinasi pengalaman seseorang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya.

### B. Semiotika

Secara harfiah, “Semiotik berasal dari kata Yunani: *semeion* yang berarti tanda. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili objek secara representatif ” (Endraswara, 2013: 64). Sedangkan menurut Hoed, semiotik adalah “ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain” (Nurgiyantoro, 2013:66-67). Jadi semiotik adalah ilmu tentang tanda.

Menurut Endraswara (2013: 64) “Semiotik juga menganut dikotomi bahasa yang dikembangkan de Saussure, yaitu karya sastra memiliki hubungan antara penanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*). Penanda adalah aspek formal atau bentuk tanda itu, sedangkan petanda adalah aspek makna atau konseptual dari penanda”. Jadi karya sastra mempunyai hubungan antara penanda dan petanda. Penanda itu adalah bentuknya sedangkan petanda adalah makna dari bentuk tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan Abrams. Abrams mengungkapkan “wujud *significant*(penanda) dapat berupa bunyi-bunyi ujaran atau huruf-huruf tulisan, sedangkan *signifie* (petanda) adalah unsur konseptual, gagasan atau makna yang terkandung dalam penanda tersebut” (Nurgiyantoro, 2013:70). Jadi menurut Abrams penanda berupa ujaran atau tulisan sedangkan petanda adalah makna dari penanda tersebut.

Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara wujud formal bahasa dengan konsep atau acuannya, bersifat “samaunya” berdasarkan kesepakatan sosial. Antara keduanya tidak bersifat identik. Ketika tidak dapat menjelaskan mengapa benda yang berwujud buku itu disebut ‘buku’ dalam satu bahasa, bukan ‘bulan’ misalnya. (Nurgiantoro, 2013: 71). Schleirmacher dalam Faruk(2012:82) mengatakan, bahwa hubungan antara tanda dengan makna itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan dari makna ke tanda dan dari tanda ke makna. Hubungan pertama disebut ekspresif, sedangkan yang kedua interpretatif.

### **C. Semiotika Riffaterre**

Dalam pandangan semiotik yang berasal dari teori Saussure bahasa merupakan sebuah sistem tanda. Sebagai suatu tanda bahasa yang mewakili sesuatu yang lain disebut makna. Bahasa sebagai suatu sistem tanda dalam teks kesastraan, tidak hanya menyaran pada sistem (tataran) makna tingkat pertama (*first-order semiotic system*), melainkan terlebih pada sistem makna tingkat kedua(*second-order semiotic system*). (Nurgiyantoro, 2013:70)

Menurut Endraswara(2013: 66)“Sistem kerja penelitian semiotik dapat menggunakan dua model pembacaan, yaitu heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah telaah dari kata-kata, bait-bait (*line*), dan *term-term* karya sastra. Sedangkan pembacaan hermeneutik merupakan penafsiran atas totalitas karya sastra”.Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013: 46) “Hubungan antara heuristik

dengan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi, sebab kegiatan pembacaan dan atau kerja hermeneutik haruslah didahului oleh pembacaan heuristik. Kerja hermeneutik, yang oleh Riffaterre disebut juga sebagai pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis”

Riffaterre (dalam Pradopo, 2010: 281) dalam bukunya, *Semiotics of Poetry* mengemukakan empat hal yang pokok untuk memproduksi makna/konkretisasi puisi, yaitu: (1) ketaklangsungan ekspresi, (2) pembacaan heuristik dan retroaktif atau hermeneutik, (3) matrix atau kata kunci (*key word*), dan (4) hypogram (hipogram berkenaan dengan prinsip intertekstual).

#### **D. Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pemahaman memaknai puisi. Pemahaman memaknai puisi terdapat pada K.D 1.3 tentang mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa. Pada dasarnya analisis heuristik dan hermeneutik ini merupakan analisis yang mengupas arti kata dan makna pada puisi. Pembahasan analisis heuristik dan hermeneutik dalam penelitian ini berkaitan erat dengan pembelajaran K.D 1.3 tersebut. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran mengenai pemaknaan puisi, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengembangkan pemikirannya dalam pembelajaran pemaknaan puisi.

Puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dapat dijadikan sebagai pembelajaran puisi di SMA oleh Guru. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, puisi karya Agil Rahardik Vianto pilihan kata-katanya murni menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga ketika puisi Agil rahardik Vianto direlevansikan terhadap pembelajaran di SMA, akan mempermudah siswa untuk memahami makna dari kata dalam puisi tersebut. Berbeda dengan puisi karya Natalia Nopia, pilihan kata pada puisi yang digunakan tidak hanya memakai bahasa Indonesia yang mudah dipahami, namun terdapat bahasa daerah asalnya, yakni bahasa daerah Kalimantan. Adapun penggunaan bahasa yang berasal dari daerah Kalimantan adalah *Pahauman, kerincing gareng-gareng,*

dan *kanayan*'t. Penggunaan bahasa tersebut akan terdengar asing bagi siswa. Siswa tidak dapat langsung memahami dan mengalami kendala dalam memaknai kata tersebut. Adanya penelitian ini, Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk memaknai kata yang asing di dalam puisi yakni analisis pembacaan heuristik dan hermeneutik. Selain itu, adanya penelitian puisinya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia akan memudahkan siswa untuk menambah pengetahuan kosakata baru baginya dan mengetahui kearifan lokal yang ada di Kalimantan.

Pengajaran puisi dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang cukup sulit untuk dipecahkan pada diri peserta didik. Semua masalah-masalah pada diri siswa dapat ditulis pada ungkapan pembuatan puisi. Menurut Pradopo (2007: 7) puisi merupakan “Ekspresi dari pemikiran yang dapat membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan”. Dengan menulis puisi siswa dengan mudah dapat mengutarakan isi hatinya sesuai tingkatkebahasaan yang dikuasainya. Dengan memahami puisi seorang siswa mampu membaca dan memahami isi puisinya, sehingga hanyut dalam keindahan bahasanya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Syarat mutlak sebuah penelitian disebut ilmiah haruslah memiliki metode penelitian yang konkret dan berkesinambungan. Metode penelitian adalah prosedur atau tahapan kerja dalam melakukan penelitian ilmiah. Bab III memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi enam sub judul yaitu (a) Latar Penelitian, (b) Cara Penelitian, (c) Data dan Sumber Data, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Analisis Data, dan (f) Pemeriksaan Keabsahan Data.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Tahap selanjutnya setelah teknik analisis data yaitu teknik paparan data. Dalam penelitian ini data dari hasil penemuan penelitian dipaparkan dengan menggunakan teknik informal. Sudaryanto (dalam Unun, 2015 :34-35) memaparkan

dua cara dalam teknik pemaparan hasil analisis data, yaitu secara formal dan secara informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa yang berisi rincian data.

Analisis data dalam penelitian ini berupa kata pada puisi berdasarkan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik pada puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam Antologi *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (2016). Adapun puisi Agil Rahardik berjudul “Hujan Senja” yang terdiri dari 2 bait, dengan total 27 kata, dan “Senja Menyingkap Selimutnya” yang terdiri dari 3 bait 46 kata, sedangkan puisi karya Natalia Nopia berjudul “Kereta Api” terdiri dari 1 bait 41 kata, “Pahauman” terdiri dari 3 bait 41 kata , dan “Kapuas” terdiri dari 3 bait 35 kata. Sehingga total paparan data dari penelitian ini terdiri dari 5 puisi atas 2 penyair, yang berjumlah 12 bait dan 191 kata.

## **B. Temuan Penelitian**

Hasil dari paparan data peneliti menemukan 191 kata pada puisi berdasarkan pembacaan heuristik, pada puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam Antologi *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (2016). Adapun puisi Agil Rahardik berjudul “Hujan Senja” yang terdiri dari 2 bait, dengan total 27 kata, dan “Senja Menyingkap Selimutnya” yang terdiri dari 3 bait 46 kata, sedangkan puisi karya Natalia Nopia berjudul “Kereta Api” terdiri dari 1 bait 41 kata, “Pahauman” terdiri dari 3 bait 42 kata , dan “Kapuas” terdiri dari 3 bait 35 kata. Sehingga total paparan data dari penelitian ini terdiri dari 5 puisi atas 2 penyair, yang berjumlah 12 bait dan 191 kata. Perhatikan tabel di bawah ini !

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini akan dibahas pembacaan heuristik dan hermeneutik lima puisi karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam *Antologi Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita* (2016). Puisi yang akan diteliti yaitu karya Agil Rahardik Vianto dengan judul “Hujan Senja” dan “Senja Menyingkap Selimutnya”, karya Natalia Nopia berjudul “Kereta Api”, “Pahauman”, dan “Kapuas”.

## BAB VI SIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Analisis Heuristik dan Hermeneutik Puisi Karya Agil Rahardik Vianto dan Natalia Nopia dalam Antologi Lumbung (2016) Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total analisis data dari penelitian ini terdiri dari 5 puisi atas 2 penyair, yang berjumlah 12 bait dan 191 kata.
2. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik yang dilakukan tiap-tiap bait menunjukkan bahwa puisi karya Agil Rahardik Vianto yang berjudul “Hujan Senja” mempunyai 2 bait dan 27 kata yang bercerita tentang kesepian. Ia menjelaskan kesepiannya ketika hujan dan waktu hari mulai gelap. Dalam kesepian dan kehampaannya menyadarkan penyair untuk mengingat pada Tuhan. Ia baru menyadari bahwa ia membutuhkan Tuhan di sisi kesepiannya, sehingga ia tidak menemukan Tuhan dalam dirinya, tapi dia hanya mengingat Tuhannya.
3. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik karya Agil Rahardik Vianto yang berjudul “Senja menyingkap Selimutnya” mempunyai 3 bait dan 46 kata. Penyair menceritakan percintaan seorang remaja yang saling mencintai. Seorang laki-laki remaja yang mencintai perempuan. Laki-laki itu membuka kain dari tubuh perempuan. Seorang laki-laki dan perempuan saling bersetubuh. Penyair memperjelasnya lagi bahwa dalam keadaan gelap perempuan tersebut sudah dalam pelukannya tanpa sadar.
4. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik karya Natalia Nopia yang berjudul “Kereta Api” mempunyai 1 bait dan 41 kata. Penyair menjelaskan tentang perjalanan menuju tempat kelahiran dengan menggunakan kendaraan kereta api. Pada saat diperjalanan pemandangannya enak dipandang, tumbuhan yang berbatang besar dan keras, juga tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi.
5. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik karya Natalia Nopia yang berjudul “Pahauman” mempunyai 3 bait dan 42 kata. Dalam puisi ini, penyair

menceritakan tentang kota kelahirannya yang bernama Kota Pahauman. Kota Pahauman adalah nama tanah kelahirannya yang berasal dari Kalimantan Barat. Tingkah laku ataupun lagak pembawaan tarian di Desa Pahauman menjadi tradisi di Kabupaten Landak sebagai tempat untuk tumbuhnya dan bertambah besarnya suatu suku kanayan't. Tarian gareng-gareng dapat menumbuhkan dan membentang tradisi di Desa Pahauman.

6. Hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik karya Natalia Nopia yang berjudul "Kapuas" mempunyai 3 bait dan 35 kata. Penyair menceritakan keadaan sungai Kapuas yang sangat berarti dalam dirinya. Kapuas adalah sungai yang terletak di Kalimantan Tengah. Kapuas sebagai sungai yang mendarah daging dihati seorang penyair. Dikarenakan Sungai Kapuas sebagai tanah kelahirannya, tempat tinggal dan juga kehidupannya. Di Kapuas, warga banyak menghasilkan ikan dan udang sebagai mata pencahariannya. Para nelayan menghasilkan ikan dan udang menggunakan perahu sebagai alat.

#### **B. Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Analisis Heuristik dan Hermeneutik dapat direlevansikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap. Khususnya pada materi puisi Kompetensi Dasar 1.3 tentang mensyukuri keberadaan puisi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan mengapresiasinya melalui pembuatan parafrasa untuk memahami makna puisi dan sarana mengubah puisi menjadi bentuk prosa.

Dengan memahami Analisis Heuristik dan Hermeneutik, siswa dapat memahami isi puisi dengan struktur dan bahasa sebagai keindahannya. Sehingga siswa dapat memudahkan dan mengembangkan pemikirannya untuk mencermati makna puisi dan menguraikannya dengan bahasa sendiri secara individu maupun kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wachid. Dan Ardy Priyantoko. (Eds.). 2016. *Kritik Puisi di Indonesia di mata UAD*. Bantul: Bukulaela.
- Agil Rahadik Vianto, dkk. 2016. *Lambung Sehipun Puisi dan Cerita*. Yogyakarta: Halaman Indonesia.

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- A.Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- AwanSundiawan.2013.(<https://awan965.wordpress.com/20131/06/03/silabus-kurikulum-2013-untuk-sma/> diunduh 12 Mei 2017).
- Ayu Nurfiah. 2013. *Makna puisi An Schwgr Kronos Karya Johann Woflgang Von Goethe: Analisis Smiotika Riffaterre*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Faruk, 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Pengantar sosiologi sastra* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kistiriana Agustin Erry Saputri. 2013. *Analisis Hermeneutik Wilhelm Dilthey Dalam Puisi Du Hast Gerufen – Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun, 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penlitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Natalia, Nopia, dkk. 2016. *Lambung Sehimpun Puisi dan Cerita*. Yogyakarta: Halaman Indonesia.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktual dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Puisi Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwardi Endraswara. 2013. *Metode Penelitian Sastra epistemologi, Model, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonsia Edisi Ke Empat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama